Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 6, No. 3, Juli 2026, pp. 121-126
ISSN: 2775-0094 (Online)
Available Online at: https://journal.kualitama.com/index.php/pelita

Peningkatan Kompetensi Literasi Guru SMA N 1 Grobogan

Yanuar Hery Murtianto[1(*)], Chr. Argo Widiharto[2], Sugiyanti[3], Rizky Esti Utami[4]
[1-4]Universitas PGRI Semarang

Article Info

Article history:

Received : 22 Mei 2026
Revised : 28 Juni 2026
Accepted : 9 Juli 2026

Keywords:

minimum competency assessment; teacher competency; training literacy

ABSTRACT

This community service initiative was motivated by the fact that many teachers at SMA N 1 Grobogan faced difficulties in creating literacy-based questions aligned with the Minimum Competency Assessment (AKM). The program focused on enhancing teachers' competence in developing such questions. Its objectives were to provide teachers with understanding and practical experience regarding: 1) types of literacy, 2) stages of literacy, and 3) the construction of literacy questions. The program employed the Participatory Action Research (PAR) method, comprising three stages: preparation, implementation, and evaluation. An andragogical approach was used, prioritizing practical application over theory, with a ratio of 25% theory to 75% hands-on guidance. The program's success was evidenced by improved teacher understanding of literacy types and enhanced skills in creating literacy questions. The initiative significantly boosted the teachers' understanding and skills in implementing literacy practices. The increase in average post-test scores across all categories demonstrated the effectiveness of the training method. These results also underscore the importance of continuous support for teachers' professional development in literacy. The program recommends conducting follow-up training to deepen the integration of project-based literacy learning and to develop collaborative literacy questions for teacher use.

(*) Corresponding Author: yanuarheri@upgris.ac.id

***How to Cite*:** Murtianto, Y.H., Widiharto, C.A., Sugiyanti, S., & Utami, R.E. (2026). Peningkatan Kompetensi Literasi Guru SMA N 1 Grobogan. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6 (3): 121-126.

PENDAHULUAN

Asesmen nasional terdiri atas tiga instrumen yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan observasi lingkungan belajar. AKM merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh seluruh siswa untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat (Usmeldi, Amini, & Darni, 2023). Dua kompetensi dasar yang diukur pada AKM adalah literasi membaca dan literasi matematis. Dua kompetensi ini bertujuan melatih keterampilan berpikir logis-sistematis siswa. Literasi penting untuk peneliti, guru, dan calon guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengajarkan keterampilan siswa di abad 21 (Rizki et al., 2019). Literasi matematika adalah kecakapan individu untuk memformulasi, menggunakan dan menjelaskan matematika dalam berbagai konteks (Al Anshori et al., 2021; Dinni, 2018). Literasi yakni keberaksaraan atau kemampuan membaca dan menulis (Sulianta, 2020). Sedangkan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti menyimak, membaca, melihat, menulis, ataupun berbicara merupakan definisi dari literasi sekolah (Retnaningdyah, 2022; Septiana & Hanafi, 2022). Kajian lain tentang literasi, yakni merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Oleh karena itu perkembangan literasi penting untuk diperhatikan.

Faktanya berdasarkan studi nasional dan internasional, literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa pemahaman literasi untuk mendorong terlaksananya AKM perlu mendapatkan perlakuan khusus, utamanya pada pendidik (Poerwanto & Ismail, 2022; Puspaningtyas & Ulfa 2021; Zuhra et al., 2021). Oleh karena itu, seyogyanya literasi mendapatkan perhatian yang lebih. Wijaya (2016) menemukan bahwa siswa tidak bisa mendapatkan tiga karakteristik dari literasi ketika mengerjakan soal PISA

Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 6, No. 3, Juli 2026, pp. 121-126
ISSN: 2775-0094 (Online)
Available Online at: https://journal.kualitama.com/index.php/pelita

(Programme for International Student Assessment). Karakteristik tersebut di antaranya adalah kurang dalam mengorganisasi informasi penting, kurang dalam menemukan dan mengevaluasi kualitas dari informasi, dan kurang dalam penggunaan informasi yang efektif dan layak. Sementara itu, terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa siswa pada sekolah dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah, ternyata juga mengalami kekurangan pada beberapa indikator literasi, diantaranya adalah indikator pemahaman (Mustadi et al., 2020; Sari & Wijaya, 2017). Siswa dapat menyelesaikan soal literasi sesuai AKM dengan melakukan tiga metode, yaitu: (1) membaca stimulus dengan cermat; (2) memahami kalimat dalam soal dengan baik; dan (3) sering berlatih mengerjakan soal literasi AKM (Maharani, 2022). Agar siswa dapat berlatih mengerjakan soal literasi dengan baik, maka guru harus memiliki kemampuan dalam menyusun soal literasi. Guru perlu memiliki kompetensi menyusun soal literasi agar pengukuran yang dilakukan pada siswa sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Hasil diskusi dengan Bapak Drs. H. Kusmono Hadi, M.Si. selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Grobogan diperoleh informasi bahwa guru belum memiliki kemampuan yang cukup dalam menyusun soal literasi. Banyak faktor yang menjadi penyebab dari ketidakmampuan guru dalam mengembang instrumen tes. Sebagai contoh, kurangnya atau belum adanya pembinaan dan pelatihan penulisan soal (Karmana et al., 2020; Kurniawati & Hadi, 2021; Mastiyah, 2023). Pengembangan soal harus dilakukan secara terencana dengan baik. Nurgiyantoro (2015) menjelaskan bahwa pengembangan soal perlu mengikuti langkah sebagai berikut: (1) menentukan spesifikasi instrument, indicator dan bentuk soal, (2) penulisan butir soal yaitu membuat soal sesuai dengan tuntutan indikator yang telah ditetapkan, (3) penelaahan butir soal, (4) pelaksanaan uji coba instrumen yang disusun, (5) analisis butir soal dan jawaban, dan (6) perbaikan butir soal bermaksud setelah hasil analisis butir soal. Sebagai upaya membantu dan memberikan motivasi kepada guru, diperlukan pelatihan untuk menghasilkan pemahaman serta melatih keterampilan guru dalam menyusun soal literasi. Kontribusi utama dari pengabdian ini yakni melatih guru untuk membuat soal literasi. Faktor ini sangat berkaitan dengan lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran.

METODE

Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini merupakan kolaborasi dari tiga pihak yang bekerjasama untuk menyelesaikan masalah. Pihak pertama adalah tim dosen pelaksana PKM Universitas PGRI Semarang sebagai pemprakarsa dan pelaksana program; pihak kedua adalah LPPM Universitas PGRI Semarang yang berperan sebagai penyandang dana; dan pihak ketiga adalah Kepala Sekolah dan Guru SMA N 1 Grobogan Kabupaten Grobogan sebagai pihak sasaran/mitra PKM. Guru di SMA N 1 Grobogan yang telah dilatih secara teori dalam penyusunan soal literasi, selanjutnya melakukan praktek penyusunan soal dengan pendampingan dari fasilitator PKM Universitas PGRI Semarang. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) yakni tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan reflkesi. Langkah PKM untuk mengatasi permasalahan mitra diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan

Melalukan analisis kebutuhan yang diperlukan guru di SMA N 1 Grobogan Kabupaten Grobogan dalam pelatihan penyusunan soal literasi, fasilitator dan tim pengabdian menyusun perencanaan pelaksanaan pelatihan meliputi tanggal pelaksanaan pelatihan, jadwal pelatihan selama 3 hari, *setting* pelatihan, dan penyusunan materi pelatihan.

Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan beberapa tahap kegiatan dan dipandu oleh fasilitator. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan konsep pendekatan andragogi tetap dipertahankan selama kegiatan pelatihan. Adapun kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan kegiatan awal dibagi menjadi tiga sesi yakni sesi pertama diisi dengan pemaparan materi tentang jenis-jenis literasi, dan tahapan literasi. Pada sesi kedua diisi dengan kegiatan pelatihan penyusunan soal-soal literasi yang dapat digunakan oleh guru. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung

Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 6, No. 3, Juli 2026, pp. 121-126
ISSN: 2775-0094 (Online)
Available Online at: https://journal.kualitama.com/index.php/pelita

bagaimana pembuatan soal-soal literasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Tahap ketiga yaitu pendampingan praktik pembuatan soal-soal literasi.

Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi pelatihan dilakukan terhadap peserta oleh tim PKM Universitas PGRI Semarang. Soal *pretest* dan *postest* diberikan kepada peserta pelatihan untuk mengetahui kemajuan pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap materi pelatihan. Sedangkan hasil kerja praktek pembuatan soal-soal literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai upaya mendukung pengembangan profesional guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital. Literasi, yang mencakup baca-tulis, digital, sains, finansial, budaya, dan kewarganegaraan, menjadi kompetensi esensial yang harus dikuasai oleh para pendidik untuk membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dengan jumlah peserta sebanyak 32 guru dari berbagai mata pelajaran, kegiatan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun soal literasi serta mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran sehari-hari. Gambar 1 menunjukkan dokumentasi kegiatan pengabdian pada sesi awal kegiatan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan ini mencakup sesi pemaparan materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung penyusunan soal literasi berbasis konteks. Pendampingan intensif diberikan agar para guru dapat mengimplementasikan teknik penyusunan soal literasi yang relevan dengan kebutuhan kurikulum dan karakteristik siswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan para guru SMA Negeri 1 Grobogan tidak hanya memahami pentingnya literasi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara efektif untuk menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad ke-21. Kegiatan dilaksanakan di Aula sekolah dengan jadwal kegiatan yang telah disepakati bersama. Pelaksanaan kegiatan PKM ini diuraikan pada Tabel 1.

Materi pertama disajikan dan dilaksanakan dengan peserta guru SMA Negeri 1 Grobogan berjalan sukses dan mendapat respon positif. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada para guru mengenai berbagai jenis literasi, seperti literasi baca-tulis, literasi digital, literasi sains, literasi finansial, literasi budaya, dan literasi kewarganegaraan. Dalam sesi ini, para guru diajak untuk mengenali relevansi setiap jenis literasi dalam pembelajaran di sekolah serta cara mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan. Hasil dari kegiatan tahap ini menunjukkan bahwa guru-guru SMA Negeri 1 Grobogan sangat antusias dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok serta simulasi. Mereka memahami pentingnya tahapan literasi, mulai dari tahap dasar hingga tahap kreatif (*creative literacy*), sebagai kerangka dalam membimbing siswa untuk mencapai literasi yang komprehensif. Para guru juga menyampaikan bahwa literasi digital dan literasi sains merupakan topik yang paling relevan untuk mendukung pembelajaran di era digital saat ini, sehingga mereka merasa perlu menguasai kedua literasi ini dengan lebih mendalam. Peserta pengabdian menyadari perlunya kolaborasi antar-guru untuk menciptakan program pembelajaran yang

Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 6, No. 3, Juli 2026, pp. 121-126
ISSN: 2775-0094 (Online)
Available Online at: https://journal.kualitama.com/index.php/pelita

interaktif dan literasi berbasis proyek. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil membuka wawasan guru-guru SMA Negeri 1 Grobogan terhadap pentingnya literasi sebagai dasar untuk membangun kompetensi siswa, serta mendorong komitmen mereka untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang berorientasi pada literasi.

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan ke-	Materi	Metode	Keterangan	Narasumber
1	Materi jenis-jenis literasi, dan tahapan literasi	Demonstrasi tanya jawab, dan praktik	25% teori 75% praktek	Yanuar Hery M., M.Pd.
2	Penyusunan soal-soal literasi			Dr. Chr. Argo Widiharto, S.Psi, M.Si. Sugiyanti, M.Pd.
3	Praktik pendampingan praktik pembuatan soal-soal literasi	Praktik & pendampingan	100% praktek	Sugiyanti, M.Pd. Rizky Esti Utami, M.Pd. Yanuar Hery M., M.Pd.

Materi kedua adalah teknik penyusunan soal literasi dan contoh soal literasi. Para guru dilatih untuk menyusun soal literasi yang tidak hanya mengukur kemampuan dasar siswa, seperti membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah berbasis konteks. Dalam kegiatan ini, para peserta secara aktif berkolaborasi untuk merancang soal literasi berbasis teks naratif, infografik, dan data numerik, yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern. Hasilnya menunjukkan bahwa para guru berhasil menghasilkan berbagai contoh soal literasi yang inovatif dan kontekstual. Sebagai contoh, dalam literasi sains, guru merancang soal berbasis grafik tentang perubahan iklim yang meminta siswa menganalisis data suhu global. Pada literasi finansial, peserta membuat soal berbasis kasus mengenai pengelolaan anggaran rumah tangga sederhana. Sedangkan dalam literasi digital, guru menyusun soal yang meminta siswa mengevaluasi keakuratan informasi dari sumber online. Soal-soal tersebut dirancang untuk melibatkan siswa dalam proses berpikir tingkat tinggi dan mengaplikasikan pengetahuan mereka pada situasi nyata. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kemampuan para guru dalam menyelaraskan soal literasi dengan Kurikulum Merdeka dan prinsip Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Para peserta mengapresiasi pelatihan ini karena memberi mereka wawasan baru untuk memperkaya strategi evaluasi pembelajaran di kelas. Sebagai tindak lanjut, para guru berkomitmen untuk menerapkan teknik penyusunan soal literasi ini dalam ujian sekolah dan latihan harian, sehingga siswa dapat terlatih dalam berbagai bentuk literasi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Gambar 2 menunjukkan pendampingan konteks yang diberikan oleh narasumber sebagai pemantik dalam membuat soal literasi.



Gambar 2. Penyajian Materi

Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 6, No. 3, Juli 2026, pp. 121-126
ISSN: 2775-0094 (Online)
Available Online at: https://journal.kualitama.com/index.php/pelita

Pada pendampingan, para guru dibimbing secara intensif untuk memahami konsep. Selain itu, mereka dilatih untuk menyusun soal literasi yang sesuai dengan standar Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan relevan dengan konteks pembelajaran di era digital. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian pendampingan, yang mencakup sesi teori, praktik langsung, dan diskusi kelompok. Salah satu contoh soal literasi yang berhasil disusun oleh peserta adalah soal literasi baca-tulis sebagai berikut: *"Bacalah teks tentang perubahan iklim berikut ini: Identifikasi tiga penyebab utama perubahan iklim yang disebutkan dalam teks, dan jelaskan bagaimana masing-masing penyebab tersebut berdampak pada kehidupan masyarakat."* Pada literasi finansial, peserta membuat soal berbasis kasus, seperti: *"Seorang siswa memiliki uang saku Rp400.000 per bulan. Ia ingin menabung Rp150.000 setiap bulan untuk membeli buku, sementara sisanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Buatlah rencana anggaran sederhana dan berikan alasan mengapa alokasi tersebut efisien."* Soal-soal tersebut dirancang untuk melatih siswa berpikir kritis, memahami konteks, dan memberikan solusi terhadap masalah nyata. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan para guru menyusun soal literasi yang inovatif dan sesuai kebutuhan siswa.

Tabel 2. Nilai Pretest dan Postest

Kategori Penilaian	Rata-Rata Pretest	Rata-Rata Posttest	Peningkatan (%)
Pemahaman Konsep Literasi	62	88	41%
Kemampuan Menyusun Soal Literasi	58	84	45%
Integrasi Literasi dalam Pembelajaran	55	82	49%

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian adalah posttest. Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep literasi. Rata-rata nilai pretest peserta adalah 62, yang menunjukkan bahwa banyak guru belum memahami secara mendalam berbagai jenis literasi dan penerapannya dalam pembelajaran. Setelah kegiatan, nilai rata-rata meningkat menjadi 88. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang literasi kepada para guru. Kemampuan guru dalam menyusun soal literasi juga meningkatkan. Hasil pretest menunjukkan kemampuan peserta dalam menyusun soal literasi masih rendah dengan rata-rata nilai 58. Hal ini disebabkan minimnya pengalaman peserta dalam menyusun soal berbasis literasi yang kritis dan kontekstual. Setelah diberikan pendampingan dan latihan langsung, nilai rata-rata meningkat menjadi 84, mencerminkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menyusun soal. Begitu juga dengan integrasi literasi dalam pembelajaran. Sebelum pendampingan, hanya sedikit peserta yang memahami bagaimana mengintegrasikan literasi dalam mata pelajaran yang diajarkan, dengan rata-rata nilai 55. Setelah pelatihan, nilai rata-rata meningkat menjadi 82. Ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami pentingnya literasi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam rancangan pembelajaran mereka. Hasil peningkatan pemahaman dan keterampilan guru peserta kegiatan pengabdian disajikan pada Tabel 2.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam menerapkan literasi secara signifikan. Peningkatan rata-rata nilai posttest di semua kategori menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang diterapkan. Hasil ini juga memperkuat pentingnya pendampingan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan profesional guru dalam literasi. Kegiatan pengabdian ini merekomendasikan agar dilakukan pelatihan lanjutan untuk memperdalam integrasi literasi berbasis proyek (*project-based learning*), dan mengembangkan soal literasi kolaboratif yang dapat digunakan guru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas PGRI Semarang yang telah

mendanai program kemitraan masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al Anshori, F., Sohriati, E., Syam, S., & Baharuddin, M. R. (2021). Pelatihan literasi digital bagi guru SMPN 7 Palopo. *Jurnal IPMAS*, *1*(3), 105-109.

Dinni, H. N. (2018). *HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika*. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1, 170-176. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19597

Karma, K. C. F & Kusumaningrum, W. R. (2018). *Developing model of diagnostic test* instruments *based on dynamic assessment in identifying the level of development of English potential skills*. Proceeding Language and Language Teaching Conference (LLTC). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Kurniawati, R. P., & Hadi, F. R. (2021). Pelatihan pengembangan instrumen evaluasi berbasis HOTS untuk guru sekolah dasar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(4), 267-276.

Maharani, B & Wahidin. (2022). Analisis kemampuan literasi peserta didik dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 5656-5663. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4 .3097

Mastiyah, S. (2023). Pelatihan media literasi guru dalam mengembangkan keterampilan literasi di MIN 4 OKU Timur. *JePKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *4*(2), 52-59.

Mustadi, A., Wangid, M. N., Zubaidah, E., & Irvan, M. F. (2020). Pelatihan pembuatan media pembelajaran literasi kelas awal bagi guru SD. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 203-208.

Nurgiyantoro, B. (2015). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Poerwanto, B., & Ismail, A. (2022). PKM pelatihan literasi data bagi siswa dan guru. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 457-463.

Puspaningtyas, N. D & Ulfa, M. (2020). Pelatihan soal matematika berbasis literasi dan numerasi pada siswa SMA Fitrah Insani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 4 (2), 137-140. https://doi.org/10.21831/jpmmp.v4i2.3 7504

Retnaningdyah, P. (2022). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rizki, L & Priatna, N. (2019). Mathematical literacy as the 21st century skill. *Journal of Physics: Conference Series*. 1157. 042088. 10.1088/1742-6596/1157/4/ 042088

Sari, R. H. N., & Wijaya, A. (2017). Mathematical literacy of senior high school students in Yogyakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *4*(1), 100-107. https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/10649

Septiana, A. R., & Hanafi, M. (2022). Pemantapan kesiapan guru dan pelatihan literasi digital pada implementasi kurikulum merdeka. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 380-385.

Sulianta, F. (2020). *Buku literasi digital, riset dan perkembangannya dalam perspektif social studies*. Bandung: Universitas Widyatama.

Usmeldi, U., Amini, R., & Darni, R. (2023). Pelatihan pembuatan e-modul interaktif berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan literasi digital guru SD dan SMP di Kapau Kabupaten Agam. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *8*(3), 614-622.

Wijaya, A. (2016). Students' Information Literacy: A Perspective from Mathematical Literacy. Journal on Mathematics Education. 2017, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 4 (1) hal:100-107. 10.22342/jome.v7i2.3532, https://doi.org/10.22342/jme.7.2.3532.73-8.

Zuhra, F., Nurhayati, N., Safarati, N., Rahma, R., & Jasmaniah, J. (2021). Pelatihan implementasi literasi dan numerasi dalam proses pembelajaran untuk guru MTsS. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(6), 3434-3441